



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Model Flipped Classroom Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD Ibnu Sina

Rina Restiana¹, Ujang Cepi Barlian², Siti Nurjanah³, Wili Suminar⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, rinarestiana34@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, ujangcepibarlian@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, gnonk.1981@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, wilisuminar14@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Rina Restiana, Ujang Cepi Barlian, Siti Nurjanah and Wili Suminar (2023) " Model Flipped Classroom Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD Ibnu Sina", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 648–658. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.650.

The Flipped Classroom Model in Fostering Learning Independence for Ibnu Sina Elementary School Students

Abstract. The general objective of this research is to find out how the application of the flipped classroom model in fostering the independence of the students of SD Ibnu Sina Bandung Regency. The flipped classroom model can have a good influence on students. This model makes students learn more independently. In addition, students have the freedom to repeat learning again. The flipped classroom model is also a learner-centered learning strategy that can build learning independence. This method is descriptive in nature, circumstances or events related to research problems in learning innovation are limited to efforts to uncover a problem, research problems in learning innovation in the post-pandemic period using the flipped classroom model at Ibnu Sina Islamic Elementary School, Bandung

Regency. The idea of developing the flipped classroom learning model is to increase the independence of students at Ibnu Sina Elementary School, Bandung Regency to build post-pandemic learning motivation by applying the flipped classroom learning model. This activity has been going on since 2020 since the pandemic.

Keywords: Flipped Classroom Model, Independence, Ibnu Sina Kindergarten

Abstrak. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model flipped classroom dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina Kabupaten Bandung. Model flipped classroom dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Model ini membuat siswa belajar lebih mandiri. Selain itu, siswa memiliki kebebasan untuk mengulang pembelajaran lagi. Model flipped classroom juga merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dapat membangun kemandirian belajar. Metode ini bersifat deskriptif, keadaan atau kejadian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dalam inovasi pembelajaran terbatas pada upaya mengungkap suatu permasalahan, permasalahan penelitian dalam inovasi pembelajaran pada masa pasca pandemi dengan menggunakan model flipped classroom di SD Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung. Ide pengembangan model pembelajaran flipped classroom adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa di SD Ibnu Sina Kabupaten Bandung untuk membangun motivasi belajar pasca pandemi dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2020 sejak pandemi.

Kata Kunci: Model Flipped Classroom, Kemandiriaan, TK Ibnu Sina

PENDAHULUAN

Peserta didik saat ini merupakan *digital native generation*, yang dapat dikatakan mereka ialah generasi yang lahir di mana teknologi sudah berada di lingkungannya. *Digital native generation* dideskripsikan sebagai *multitaskers*, mereka dapat dengan nyaman melakukan banyak tugas secara parallel. Perilaku lainnya yang muncul dari *digital native generation* ialah rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi adaptif, informasi dan pengetahuan yang diharapkan responsive akan teknologi yang mereka geluti. Umumnya, mereka menuntut variasi strategi pembelajaran yang memfasilitasi seperangkat pengalaman belajar mereka dengan interaktif dan sarat makna.

Selain keadaan yang telah diuraikan di atas, keadaan pandemi 2 (dua) tahun ke belakang menjadi hal yang paling penting untuk seorang guru mempersiapkan kegiatan belajar yang interaktif dan bermakna. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran aktif dan inovatif di masa pandemic covid 19. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic menggunakan grup-grup media sosial (*whatsapp, facebook, Instagram, dll*) atau memanfaatkan fitur kelas digital seperti *Google Classroom, Moodle, dll*). Adanya grup di media sosial atau kelas digital, memudahkan guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi. Namun, pola pemberian materi pelajaran dan penugasan yang terus menerus menjadi monoton yang membuat peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, guru memerlukan model, teknik, strategi pembelajaran yang lain salah satunya adalah melalui model *flipped classroom*.

SD Ibnu Sina, salah satu dari sekian banyak sekolah yang merancang pembelajaran inovatif pada masa pandemik, sebagai konsekuensi logis untuk menanggapi dinamika Covid 19 yang terjadi pada era tersebut. Konsekuensi yang

dijalankan tadi, ialah menganut pada model pembelajaran *flipped classroom*. Bergmann dan Sams 2012 (dalam Mutmaina, dkk 2019: 4) berpendapat bahwa: Pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Peserta didik membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.

Di tengah ramainya kemajuan informasi dan teknologi, model pembelajaran -=*Flipped classroom* menjadi suatu inovasi penting yang semakin terasa ketika masa pandemik *covid-19* datang, karena pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan sehingga mengharuskan pembelajaran berlangsung secara *online* (Hadijah dan Shalawati, 2019). Meskipun demikian, inovasi dalam *flippassroom* tidak berhenti pada masa pandemik saja, melainkan dapat dikembangkan melalui portal sekolah (Yulhendri dan Kurniawati, 2019 dalam Muhajir dan Syahrul, 2022). Pandemi covid -19 yang terjadi saat ini memberikan pengaruh yang cukup substansial pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini dengan dinamis membawa berbagai transformasi dan peremajaan kebijakan yang diterapkan secara sigap dan tepat. Belajar mandiri merupakan kondisi yang mengharuskan kondisi peserta didik saat pembelajaran daring maupun secara tatap muka, karena mereka secara sadar melakukannya tidak bergantung kepada orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu perubahan perilaku.

Belajar secara mandiri adalah salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran. Ranti, dkk, 2017 (dalam Hastuti, 2020) menyatakan bahwa 'hasil belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh aspek kemandirian belajar yang umumnya belum dianggap factor yang penting, padahal nyatanya semakin tinggi tingkat Pendidikan cenderung memiliki tingkat kesulitan kemandirian yang tinggi pula'. Melihat uraian diatas, bahwa kemandirian belajar siswa tidak akan tumbuh jika perantara atau model pembelajarannya tidak memfasilitasi. Salah satu model yang dapat menjadi perantara dalam menumbuhkan kemandirian siswa yaitu model *flipped classroom*.

Kreatifitas guru menjadi urgensi Ketika menerapkan model *flipped classroom*, sebab peserta didik akan menjadi bosan apabila suasana belajar monoton. Tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi perlu dibumbui dengan konten media yang menarik missal dengan slide dan audio. Dengan diaplikasikannya *flipped classroom*, peserta didik di SD Ibnu Sina dapat melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan secara mandiri melalui konten digital yang disajikan oleh guru, sehingga mereka akan dapat lebih leluasa untuk berdiskusi (Rindaningsih, dkk, 2019 dalam Yulianti dan wulandari, 2021). Implementasi dari model *flipped classroom* dapat memfasilitasi peserta didik dan guru untuk berdiskusi dalam kelas dengan durasi yang panjang dan memberikan tugas mandiri sehingga merubah kebiasaan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Model *flipped classroom* dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu manfaat dari pembelajaran *flipped classroom* ini, diantaranya ialah memberi peserta didik lebih banyak bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik diberikan kepercayaan dan keleluasaan untuk mengolah ilmu yang ia terima selama di luar kelas. Mereka dapat mengakomodir waktu ataupun tempat yang paling nyaman untuk mereka belajar. Mereka juga dapat mengulang kembali materi apabila ada bagian yang belum dipahami.

Oleh sebab itu pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*). Keunggulan Flipped Classroom pembelajaran di flipped classroom memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi di rumah sebelum guru membawanya ke kelas. Siswa dapat belajar dalam kondisi nyaman dan suasana yang sesuai dengan kemampuannya menerima materi. Siswa mendapat perhatian lebih dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami pekerjaan rumah atau soal latihan. Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran melalui video, buku, dan situs web. Kelemahan Flipped Classroom pengaturan kelas terbalik memiliki banyak keuntungan tetapi masih memiliki beberapa kelemahan. Berret D mengungkapkan beberapa kelemahan flipped classroom, antara lain: Tidak semua guru/siswa/sekolah memiliki akses penuh terhadap teknologi, seperti laptop dan koneksi internet dan apapun yang mendukungnya. Tidak semua siswa merasa nyaman belajar di depan laptop/komputer, meskipun untuk menerapkan metode pembelajaran ini siswa perlu mengakses materi melalui perangkat tersebut. Dan butuh adaptasi yang lebih baik. Tidak semua siswa termotivasi untuk belajar di rumah. Khusus untuk materi yang belum disampaikan oleh siswa, selalu diperlukan dorongan dari guru dan orang tua agar siswa dapat membiasakan diri mempelajari materi tersebut sebelum guru menyampaikan materi di kelas. Memerlukan waktu lama bagi guru untuk menyiapkan materi berupa video, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan pembuatan video dan tidak paham komputer. Langkah-Langkah Flipped Classroom Langkah-langkah penerapan model flipped classroom menurut Wasis Dwiyo adalah sebagai berikut: Guru dapat menyiapkan dan menyampaikan materi berupa video, buku dan modul serta apa yang ditonton atau dipelajari siswa. Siswa dapat mendengarkan materi yang diberikan guru, misalnya dalam bentuk video, dan memahami materi yang disampaikan di kelas. Siswa dapat memperhatikan dan mendiskusikan pelajaran yang dipelajari di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran secara mendalam mengenai pengimplementasian Model *Flipped Classroom* dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Ibnu Sina Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina Kabupaten Bandung.

Kajian teori terdahulu adalah teori yang terdapat pada penulisan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan penulisan. Berikut kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul ini: tesis dari Nurur Rohman yang berjudul

“Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa” perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, yaitu pada tesis yang akan penulis teliti ini adalah dalam hal menumbuhkan kemandirian, sedangkan pada tesis dari Nurur Rohman meningkatkan tanggung jawab. Sedangkan persamaan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* menjadi peserta didik lebih semangat untuk belajar dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Pendekatan studi kasus ini berdasarkan pada interpretasi pada suatu fenomena dari subjek yang terlibat dalam sebuah penelitian (Borbasi, 1994).

Menurut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif dimana data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan sesuai dengan keadaannya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran sesuai dengan fakta yang ada. Subyek penelitian adalah Penanggungjawab SPW, koordinator SPW dari guru setiap program keahlian dan siswa SMKN 1 Majalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah/natural, dengan sumber data primer, dan pada teknik wawancara bersifat mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:225). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung

dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010).

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan mini riset dilakukan di SD Ibnu Sina pada hari Senin, 7 Nopember 2022. SD Ibnu Sina terletak di Jalan Lembah Asri No. 2 Komplek Bumi Asri Desa Padasuka Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. SD Ibnu Sina berdiri pada tahun 1995, sehingga telah berkiprah turut mencerdaskan bangsa selama kurang lebih 27 tahun. SD Ibnu Sina berada di bawah Yayasan Rahmatan Lil Alamin (YRLA) mempunyai visi: Terwujudnya institusi unggulan, terpadu dan terkemuka yang mendapat pengakuan dan dukungan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang SMarT (Sholeh, Mandiri, dan Terampil) yang berwawasan lingkungan dengan semangat rahmatan lil 'alamin. Untuk mewujudkan visi, maka disusunlah misi dan tujuan sekolah sebagai berikut: Misi Menyelenggarakan program pendidikan unggulan dan terpadu sehingga

menghasilkan lulusan yang berkualitas. Mewujudkan sumber daya manusia yang SMarT (Soleh, Mandiri, Terampil) yang berwawasan lingkungan, Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan berperan sebagai sumber daya pendidikan dan pembinaan generasi muda sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Tujuan Sekolah : Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang bercirikan: Sholeh Memiliki aqidah yang benar dan kuat, Beribadah yang benar dan istiqomah Berakhlaq mulia, Mandiri dan Terampil. Memiliki wawasan yang luas Kreatif dan inovatif Cakap dan terampil, Berkepribadian, Peduli terhadap lingkungan, Membantu pemerintah dalam upaya mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, dengan memberikan program beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu.

Sekolah Dasar Ibnu Sina mengungus sekolah alternatif berbasis Pendidikan Islam menggunakan sistem full day school dengan harapan pembiasaan-pembiasaan di sekolah (Ibadah harian/Sholat Sunah Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Ashar berjamaah, Muroja'ah Al Qur'an) dalam waktu cukup lama dapat membentuk akhlak dan karakter siswa seperti yang diinginkan. Selanjutnya, yang menjadi program unggulan Sekolah dasar Ibnu Sina adalah kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang melibatkan kompetensi abad 21, yaitu 4C (*Critical Thinking, Creative dan Innovative, Collaborative, Communicative*). Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi (mudah, menyentuh, dan menyenangkan) yang menjadikan siswa tidak hanya sekedar dapat membaca Al Qur'an akan tetapi anak dapat membaca Al Qur'an dengan Tartil. Selain itu, anak setelah lulus dari Sekolah Dasar Ibnu Sina dapat hafal Al Qur'an Juz 30 dengan mutqin. Program unggulan lain dari Sekolah Dasar Ibnu Sina adalah Pengembangan Diri melalui kegiatan Pramuka, Ekstrakurikuler dan Bina Karakter. Setelah dua tahun lebih berlangsung pembelajaran selama masa pandemik Covid-19 sangat berdampak terhadap hasil pembelajaran/pemahaman siswa, terjadi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemic ini. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik bahkan dalam hal mendasar seperti literasi dan numerasi. Melihat kondisi uraian di atas SD Ibnu Sina beradaptasi dan berinovasi dalam model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga permasalahan di atas dapat teratasi.

Salah satu model yang diterapkan saat masa pandemic dan sampai saat ini adalah Model pembelajaran *flipped classroom*. Temuan Penelitian Proses persiapan pengimplementasian model Flipped classroom dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina Berdasarkan hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi dalam proses perencanaan penerapan model flipped classroom untuk mendorong kemandirian siswa SD Ibnu Sina, guru menganalisis hasil pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran dan arah tujuan pembelajaran, serta media yang sesuai. harus disajikan dalam model pembelajaran flipped classroom. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

Proses pelaksanaan pengimplementasian model *Flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina. Pada saat proses pelaksanaan

dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, guru membaginya dalam 2 tahapan persiapan dan tahapan kegiatan di kelas. Pada tahapan persiapan guru menyiapkan video pembelajaran atau PPT materi pembelajaran yang akan dipelajari besok, lalu dibagikan melalui grup chat WA. Siswa mempelajari terlebih dahulu di rumah secara mandiri. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk menuliskan poin-poin penting. Tahapan berikutnya, yaitu pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru membuka forum diskusi untuk membahas video yang telah ditonton oleh siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator.

Proses evaluasi pengimplementasian model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina, sebagai berikut: penilaian sikap, pengetahuan, kinerja/praktik. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan proses evaluasi dalam pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina adalah dengan dilakukan dilakukan setiap hari, setiap bulan atau evaluasi akhir. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses tindak lanjut pengimplementasian model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina, sebagai berikut: hasil belajar, Berdasarkan hasil wawancara proses tindak lanjut pengimplementasian model *flipped classroom* diberikan kepada siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bentuknya remedial dan kepada siswa yang sudah melebihi KKM bentuknya proyek pengayaan Interpretasi. Pandemi Covid-19 berdampak langsung pada dunia pendidikan. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke daring menimbulkan banyak kendala bagi guru, mengingat terjadi secara tiba-tiba tanpa persiapan sebelumnya.

Bagi guru SD yang terbiasa mengajar tatap muka, kondisi ini menambah ketidakpastian tentang bagaimana mempersiapkan pembelajaran. Akibat penyebaran Covid-19, perubahan yang cepat dan tiba-tiba memaksa orang untuk meleak teknologi. Dengan bantuan teknologi, inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa untuk pembelajaran tatap muka. Untuk mengatasi hal tersebut guru menyesuaikan kegiatan belajar siswa dengan menerapkan inovasi pembelajaran daring menggunakan berbagai layanan seperti WhatsApp, Google, Zoom dan aplikasi daring lainnya. Namun kegiatan ini dinilai kurang efektif karena berbagai hambatan teknologi komunikasi dan juga tidak adanya partisipasi orang tua yang seharusnya menggantikan peran guru di rumah dalam pembelajaran bersama anaknya.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran *flipped* dimana siswa mentransfer kegiatan pemahaman materi yang diberikan oleh guru di kelas kepada siswa di rumah melalui video dan media lainnya, serta merupakan model pembelajaran yang meminimalkan jumlah interaksi langsung, instruksi, tetapi memaksimalkan interaksi satu-ke-satu. Pada *flipped classroom*, siswa dapat mengerjakan topik tertentu secara mandiri, kemudian di kelas siswa mencoba menerapkan pengetahuan tersebut dengan memecahkan masalah secara praktik. Karena siswa dapat mengakses mata pelajaran di mana saja, siswa dapat belajar dan mengulangnya di mana saja sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran *flipped classroom* dapat diterapkan tidak hanya pada

masa pandemi tetapi juga pada pembelajaran tatap muka saat ini. Pembahasan proses perencanaan pengimplementasian model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina Ketika merencanakan penerapan *flipped classroom*, guru harus mempersiapkan diri di awal tahun pelajaran dan seminggu sebelum pembelajaran (Mutmainah, dkk., 2019). Berdasarkan observasi lapangan, guru SD Ibnu Sina menjadwalkan pelajaran di awal tahun ajaran, bahkan satu semester sekali setelah pembagian transkrip nilai. Kegiatan yang akan dilakukan diawali dengan analisis hasil pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran dan jalannya tujuan pembelajaran serta media yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran adalah pengembangan, pengayaan dan percepatan kurikulum. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian dengan pengertian yang sama yaitu proses pengelolaan, pengorganisasian dan perancangan unsur-unsur pembelajaran, seperti B. perumusan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Terry (Majid 2006:16) menyatakan bahwa perencanaan adalah pekerjaan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran penting untuk membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, maka akan mengarah pada tujuan yang tidak jelas.

Proses pelaksanaan pengimplementasian model Flipped classroom dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina Menurut Sudjana (2010; 136), pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Selama proses pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran flipped classroom, guru membaginya menjadi dua tahap persiapan dan tahap kegiatan mengajar. Pada tahap persiapan, guru membuat video pembelajaran atau PPT tentang topik yang akan dipelajari besok kemudian membagikannya melalui grup chat WA. Para siswa awalnya belajar sendiri di rumah. Setelah itu, siswa diperbolehkan untuk menuliskan poin-poin penting.

Langkah selanjutnya yaitu belajar di kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membuka forum diskusi untuk membahas video yang ditonton siswa. Peran guru hanya sebagai pemandu. Bloom mengembangkan konsep pembelajaran yang ia gambarkan sebagai piramida dengan berbagai tingkatan pembelajaran. Ini biasanya disebut "Taksonomi Bloom". Kerangka kerja ini sering digunakan sebagai lensa untuk melihat berbagai tahapan pembelajaran. Taksonomi Bloom versi revisi ini relevan dengan *flipped classroom* karena transfer pengetahuan yang mendasari pembelajaran terjadi secara mandiri dan di luar kelas. Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *flipped classroom* juga dapat menstimulus siswa untuk berfikir tingkat tinggi, lebih kreatif dan inovatif.

Proses evaluasi pengimplementasian model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina, Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan berapa lama, bagaimana dan bagian mana dari tujuan pembelajaran dapat dicapai (Arikunto, 2016:3) Penilaian pembelajaran adalah proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk menentukan berapa

lama dan bagaimana pembelajaran telah berlangsung, untuk melakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil. Berdasarkan hasil proses evaluasi, dalam penerapan model pembelajaran flipped classroom untuk mendorong kemandirian siswa SD Ibnu Sina akan dilakukan evaluasi harian, bulanan atau evaluasi akhir. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara berkala karena penilaian merupakan komponen dan langkah penting yang harus dilakukan seorang guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran.

Proses tindak lanjut pengimplementasian model *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina, sebagai berikut: hasil belajar. Penilaian (evaluasi) merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pembelajaran. Meskipun kegiatan penilaian adalah kegiatan berkesinambungan yang dilakukan guru dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, namun pada umumnya kegiatan penilaian dilakukan di akhir atau lebih dikenal dengan istilah post test. Setelah kegiatan penilaian masih ada satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu proses tindak lanjut. Proses tindak lanjut pengimplementasian model *flipped classroom* diberikan kepada siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bentuknya remedial dan kepada siswa yang sudah melebihi KKM bentuknya proyek pengayaan.

KESIMPULAN

Ide pengembangan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemandirian siswa di SD Ibnu Sina kabupaten Bandung untuk membangun motivasi pembelajaran pasca pandemi menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Kegiatan ini berlangsung sejak pada tahun 2020 sejak pandemi. Berdasarkan hasil pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guru melakukan analisis capaian pembelajaran serta kebutuhan media penunjang penerapan pembelajaran *flipped classroom*. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, guru membaginya dalam 2 tahapan persiapan dan tahapan kegiatan di dalam kelas. pada tahap persiapan guru menyiapkan video pembelajaran atau PPT materi pembelajaran yang akan dipelajari besok, lalu dibagikan melalui grup chat WA. Siswa mempelajari terlebih dahulu di rumah secara mandiri. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk menuliskan poin-poin penting. Tahapan berikutnya, yaitu pembelajaran di dalam kelas, guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru membuka forum diskusi untuk menjelaskan video yang telah diamati oleh siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator (WWc).

Pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Ibnu Sina adalah dengan dilakukan dilakukan setiap hari, setiap bulan atau evaluasi akhir. Berdasarkan hasil proses tindak lanjut pengimplementasian model flipped classroom diberikan kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berbentuk remedial dan kepada siswa yang nilai melebihi KKM melaksanakan proyek

pengayaan. Terimakasih kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan di SD Ibnu Sina sehingga Penelitian ini hendaknya bisa memberi sedikit wawasan tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Kajian-kajian tentang pembelajaran di penelitian yang akan datang agar bisa meneliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, I. (1993), *Metodologi Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung, PLS IKIP Bandung.
- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Afriyanti Agustiningrum, Agung Haryono, *penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Corse Review Horay Berbasis Lesson Studdy Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu. (Batu: Jurnal Pendidikan, Vol, 10, No2, 2017), hlm 5.*
- Alwi, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia strategi keunggulan kompetitif*. yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Amaluis, D. (2014) Analisis efektifitas program pelatihan diklat PIM III terhadap kompetensi pejabat eselon III di Pemerintah Kabupaten Agam. *Journal of Economic and Economic Education* 3(1): 18-26.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fradila yulietri, mulyonto, dan Iro Agung S, *Model Flipped classroom dan Discovery Learning pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar*, (Surakarta: Teknodika Volume 13, 2015) hlm,7.
- Graham Brent Jhonson, *Student perceptions of the flipped classroom*, (Colombia: The University Of British Colombia, 2013) hal 9-10.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- M.Ubaidillah, *Penerapan Flipped classroom berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Chusnaniah Surabaya Jurnal, (Surabaya: Jurnal ilmu-ilmu keislaman, vol 19 No 1, Juli 2019), hal 37.*
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.